

1. LATAR BELAKANG

Film adalah sebuah karya audio visual yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2020), film dapat mengkomunikasikan informasi dan ide, juga menunjukkan hal-hal yang mungkin belum diketahui penonton sebelumnya (hlm. 2). Pembuatan sebuah film akan menggunakan bentuk naratif sebagai permulaan karena penceritaan adalah hal yang paling awam dan kuat (hlm. 72). Namun di dalam industri film, setiap produksi karya bersifat unik dan berbasis proyek, sehingga tidak akan ada dua film yang dibuat dengan cara atau hasil yang identik sama (Mediarta & Adnan, 2020, hlm. 25)

Narasi dari sebuah film dapat berjalan dengan adanya karakter yang dihidupkan di dalamnya. Menurut Weiland (2023), setiap karakter memiliki keterkaitan dengan struktur cerita dalam film. Karakter dapat berkembang menjadi lebih baik, lebih buruk, maupun sama saja seiring dengan berjalannya cerita (hlm. 9-10). Perkembangan karakter melalui aksi di dalam cerita akan terbentuk saat melalui konflik yang tidak bisa dihindari (Caldwell, 2017, hlm. 148). Konflik berperan penting di dalam film maupun bentuk penceritaan lainnya karena mampu menarik perhatian penonton, mendorong alur cerita, dan membangun ketegangan (Amelia, Hakim, & Depita, 2024, hlm. 442).

Film pendek “Sparrow” menceritakan tentang Pipit, seorang perempuan yang merantau demi meraih mimpinya untuk hidup lebih baik, kini terjebak dalam hidup penuh tekanan di kamar kos yang sempit dengan dinding yang tipis, membuat dirinya merasa sesak. Tiba-tiba, Pipit terseret ke dalam hipnosis yang dilakukan Tamara di kamar sebelahnya. Tamara memberikan persepsi baru dalam hidup Pipit melalui hipnosisnya. Setelahnya, Pipit dihadapkan dengan pilihan dilematis antara mimpi dan realita. Seiring berjalannya cerita, karakter Pipit akan semakin berkembang dalam melalui konflik internal dirinya ini.

Penulis memutuskan untuk membahas *Positive Change Arc* karakter Pipit dalam melewati konflik internal di dalam film pendek “Sparrow”. Pipit yang

mengalami konflik berupa pilihan dilematis antara menerima kenyataan atau mengejar mimpinya yang terasa mustahil. Hal itu membuat dirinya melakukan aksi dalam menghadapi konflik internalnya yang akhirnya membuat karakter Pipit berkembang menjadi lebih baik.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana teori *Positive Change Arc* diterapkan pada karakter Pipit dalam melewati konflik internal dalam film pendek “Sparrow”?

1.2. BATASAN MASALAH

Pembahasan akan dibatasi pada karakter Pipit dengan menerapkan *Positive Change Arc* pada Struktur 3 Babak bagian *hook, inciting event, the first plot point, the first pinch point, midpoint, the third plot point, climax, dan resolution* di dalam naskah film pendek “Sparrow”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian memiliki tujuan untuk bisa menciptakan perkembangan karakter yang terasa nyata dalam menyelesaikan sebuah konflik internal di dalam sebuah film pendek.

